

Analisis Perbandingan *Return On Assets* (ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty*
(Studi Kasus pada Bank yang Ditetapkan sebagai Penampung Dana)
Comparative Analysis of Return On Assets (ROA) and Third Party Funds (DPK)
Before and After the Tax Amnesty Is Enacted
(Case Study of a Bank that is Defined as a Fund Holder)

¹Syifa Nurrahmi Maulani, ²Azib

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹Maulanisyyif@gmail.com ²Azib_Asroi@yahoo.co.id

Abstract. This research aims to determine whether there is a significant difference between ROA and TPF on before and after Tax Amnesty. The subjects of this research are banks that are chosen as the gateway in tax amnesty. This research uses the purposive sampling method with two criteria and samples that are applied to 10 banks, with 9 months observation period prior to tax amnesty and another 9 months during its run. The data type used in this research is the secondary data in combination with the corresponding banks' financial statements. In addition, this research makes use of comparative analysis technique. The results obtained from this research state that there are significant differences between ROA and TPF on before and after Tax Amnesty. This results can be proved by the by the increase of 53.71% for Return On Assets before and after the tax amnesty program, and 48.78% for Third Party Funds.

Keywords: Return On Assets, Tax Amnesty , Third-party Fund

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan terhadap Return On Assets (ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada sebelum dan sesudah Tax Amnesty. Populasi dalam penelitian ini adalah bank – bank yang terpilih sebagai bank penampung dana dalam tax amnesty. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sample dengan 2 kriteria dan sampel yang digunakan sebanyak 10 bank, periode pengamatan yang dilakukan yaitu 9 bulan sebelum tax amnesty berjalan, dan 9 bulan saat tax amnesty berlangsung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan bulanan bank yang bersangkutan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis komparatif. Hasil pengujian dari penelitian ini adalah terdapat perubahan terhadap Return On Assets dan Dana Pihak Ketiga sebelum dan saat adanya tax amnesty. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan sebesar 53.71% untuk Return On Assets sebelum dan setelah diberlakukan program tax amnesty, dan 48.78% Untuk Dana Pihak Ketiga.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, *Return On Assets*, *Tax Amnesty*

A. Pendahuluan

Di tahun 2016, pemerintah membuka kembali kesempatan bagi para wajib pajak untuk membayar pajak yang telah tertunda atau belum terbayarkan dengan program pengampunan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak. Program ini berlaku sejak disahkan yaitu 1 Juli 2016 - 31 Maret 2017, kebijakan Tax Amnesty dalam penjelasan umum Undang – undang Pengampunan Pajak, hendak diikuti dengan kebijakan lain seperti penegakan hukum yang lebih tegas dan penyempurnaan Undang – Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Undang – undang tentang pajak penghasilan, Undang – Undang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta kebijakan strategis lain di bidang perpajakan dan perbankan sehingga membuat ketidak patuhan wajib pajak akan tergerus di kemudian hari melalui pelaksanaan Undang – Undang ini.

Ikut serta dalam Tax Amnesty juga membantu pemerintah mempercepat pertumbuhan dan restukturisasi ekonomi melalui pengalihan Harta, yang antara lain akan berdampak pada peningkatan investasi, likuiditas domestik, perbaikan nilai tukar

rupiah, penurunan suku bunga, peningkatan investasi, dan peningkatan penerima pajak yang mana akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Terdapat beberapa bank yang ditunjuk sebagai penghimpun dana Tax Amnesty, selain untuk menjalankan usaha pemerintah, bank juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, usaha tersebut dapat didukung dengan mengetahui kinerja keuangan perbankan yaitu mengetahui penilaian atas kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank didapat dari berbagai indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam pihak manajemen dapat mengukur dalam mencapai target yang telah direncanakan (Kasmir, 2011).

Return On Assets (ROA) merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (Aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba. Return On Assets merupakan alat yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi (Certo dan Peter, 1995). Rasio ini mencerminkan kemampuan dalam mengelola seluruh sumber daya (Total Aktiva) untuk menghasilkan laba.

Selain itu, dalam dunia perbankan pertumbuhan suatu perbankan dapat di lihat dari kegiatan penghimpunan dana (funding) dan penyaluran dana (financing). Hal tersebut merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh perbankan. Salah satu cara untuk menghimpun dana yaitu dengan mendapatkan dana seoptimal mungkin dari pihak ketiga. Menurut (Karim, 2014), salah satu cara untuk penghimpunan dana di Bank antara lain melalui giro, tabungan dan deposito. Salah satu sumber terbesar penghimpunan dana pada bank ialah melalui penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan dana pihak ketiga harus tumbuh secara seimbang dengan pertumbuhan pembiayaan. Dengan adanya program Tax Amnesty ini tentu akan mempengaruhi pertumbuhan dari DPK karena dana repatriasi akan disalurkan ke gateway instrument investasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan apakah program *Tax Amnesty* ini benar benar berdampak pada pertumbuhan *Return On Assets* dan Dana Pihak Ketiga apabila dibandingkan dengan sebelum kebijakan *tax amnesty* diterapkan

B. Landasan Teori

Tax Amnesty menjadi salah satu pilihan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membongkar para wajib pajak yang lalai akan kewajibannya, selain itu Tax Amnesty memiliki tujuan untuk meningkatkan penerimaan negara serta mengalokasikan dana pajak tersebut untuk pembangunan serta meningkatkan penerimaan kas negara. Tax Amnesty yang bekerja sebagai penghapusan sanksi – sanksi bagi para wajib pajak yang lalai dalam menjalankan kewajibannya untuk membayar pajak, sehingga terjadi kebijakan penghapusan sanksi tersebut dan para wajib pajak hanya wajib membayarkan pajak terhutangnya saja. Sector perbankan salah satunya merupakan potensi ekonomi yang penting dalam pelaksanaan pembangunan. Bahkan kemajuan perekonomian dapat diukur melalui sector perbankan yang menjadi salah satu tolak ukurnya.

Peranan bank sangat dibutuhkan dalam penerapan kebijakan Tax Amnesty, terlebih bank – bank yang ditunjuk dan diberi kepercayaan sebagai bank penghimpun dana Tax Amnesty. Sebagai perusahaan yang ditunjuk langsung oleh pemerintah untuk membantu kebijakan tersebut dengan cara menjadi bank pengampuh dana, tentu dapat berdampak pada kinerja keuangan bank tersebut.

Kinerja keuangan bank – bank penampung dana tersebut tentu dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan Tax Amnesty. Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang telah dilakukannya (Fahmi, 2012). Dengan kata lain kinerja keuangan adalah Analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan lainnya baik secara individu maupun bersama – sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi (Jumingan,2006). Dalam penelitian ini dipakai analisis Return On Assets atau ROA dan juga Dana Pihak Ketiga atau DPK.

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.(Kasmir, 2014). Sedangkan Return On Assets adalah rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Horne dan Wachowicz,2005). Berikut adalah rumus Return On Assets

$$\text{RETURN ON ASSETS} = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing (Peraturan Bank Indonesia No.10, 2008). DPK merupakan sumber dana terpenting dari kegiatan operasional suatu bank dan menjadi tolak ukur suatu bank apakah bank tersebut berhasil membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. DPK atau Dana Pihak Ketiga harus tumbuh secara seimbang dengan pertumbuhan pembiayaan. Dengan adanya program Tax Amnesty, tentu akan mempengaruhi pertumbuhan dari DPK karena dana repatriasi akan disalurkan ke gateway instrument investasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari banyaknya bank yang terdaftar di Bank Indonesia, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank yang termasuk dalam bank yang merupakan penghimpun dana Tax Amnesty dengan laporan keuangan lengkap pada periode juli 2016 – maret 2017. Teknik Analisis Perhitungan Statistik secara SPSS, dengan hasil:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSETS_Sebelum	90	.082	4.695	.827	.008
RETURN ON ASSETS_Sesudah	90	.075	5.232	1.131	.009
DPK_Sebelum	90	2.E7	5.E8	1.47E8	1.328E8
DPK_Sesudah	90	1.E7	5.E8	1.60E8	1.541E8
Valid N (listwise)	90				

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah (N) dari sampel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (mean), dan standar deviasi. Rata – rata

jumlah *Return On Assets* (ROA) minimum sebelum adanya kebijakan *tax amnesty* adalah 0.082% dengan nilai maksimum yang didapat adalah 4.695 % dan rata-rata keseluruhan 0.827% dengan standar deviasi 0.008%. Setelah diberlakukannya *tax amnesty*, nilai minimum ROA yang didapat adalah 0.075% dengan nilai maksimum 5.232% dan rata-rata 1.131% dengan standar deviasinya adalah 0.09%

Dalam Dana Pihak Ketiga (DPK) didapat nilai minimum sebelum ditetapkan nya program *tax amnesty* adalah Rp.2.E7, nilai maksimum nya adalah Rp. 5.E8, dengan nilai rata-rata Rp.1.47E8 dan standar deviasi Rp.1328E8. Nilai Dana Pihak Ketiga setelah adanya *tax amnesty* didapat nilai minimumnya adalah Rp.1.E7, dengan nilai maksimum Rp.5.E8, dan rata-rata Rp. 1.60E8, dengan standar deviasi Rp.1.541E8.

Uji beda rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ROA dan DPK yang terjadi sebelum dan sesudahnya *Tax Amnesty*. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan uji statistic menggunakan *paired simple T-Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat ROA dan DPK sebelum dan sesudah adanya program *tax amnesty* dan jika data tidak lolos uji normalitas atau data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon signed rank test*.

Sebelum peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan *paired sample t-test*, pengujian akan melakukan uji normalitas dengan menggunakan data *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data berdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Berikut hasil uji normalitas data untuk data sebelum adanya program *Tax Amnesty*

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov – smirnov*

ONE SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV TEST

		RETURN ON ASSETS_Sebelum	RETURN ON ASSETS_Sesudah
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	.01	.01
	Std. Deviation	.008	.010
	Absolute	.188	.314
Most Extreme Differences	Positive	.187	.314
	Negative	-.188	-.208
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.782	2.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003	.000

a. Test distribution is Normal.

Table diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov – smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam uji *Kolmogorov – smirnov* adalah 0.003 untuk nilai sebelum terjadi nya *tax amnesty* dan 0.000 setelah terjadinya *tax amnesty*, yang mana kedua nilai tersebut kurang dari < 0.005 . Dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi tidak normal sehingga untuk menguji hipotesis harus menggunakan uji non – parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov – smirnov*

ONE SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV TEST

		DPK_Sebelum	DPK_Sesudah
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	1.4725E8	1.5993E8
	Std. Deviation	1.32771E8	1.54052E8
Most Extreme Differences	Absolute	.353	.355
	Positive	.353	.355
	Negative	-.175	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		3.344	3.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. *Test distribution is Normal.*

Table diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov – smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam uji *Kolmogorov – smirnov* adalah 0.000 untuk nilai sebelum terjadi nya *tax amnesty* dan 0.000 setelah terjadinya *tax amnesty*, yang mana kedua nilai tersebut kurang dari < 0.005 . Dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi tidak normal sehingga untul menguji hipotesis harus menggunakan uji non – parametik yaitu uji *Wilcoxon*.

Uji beda rata – rata digunakan untuk mengetahui apakah ROA dan DPK sebelum dan sesudah *tax amnesty* memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini ROA dan DPK adalah variabel dengan distribusi tidak normal, sehingga untuk menguji hipotesis menggunakan uji non parametik (*wilcoxon*). Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah $\alpha=0,05$ atau 95%. Pengambilan keputusan didasarkan pada hipotesis yang telah ditentukan, yaitu:

0 = tidak terdapat perbedaan rasio ROA dan DPK yang signifikan sebelum dan sesudah *tax Amnesty*.

H1 = terdapat perbedaan rasio ROA dan DPK yang signifikan sebelum dan sesudah *tax Amnesty*.

Tabel 4. Uji Wilcoxon ROA

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN ON ASSETS_Sesudah - RETURN ON ASSETS_Sebelum	Negative Ranks	41 ^a	33.11	1357.50
	Positive Ranks	46 ^b	53.71	2470.50
Ties		3 ^c		
Total		90		

a. *RETURN ON ASSETS_Sesudah < RETURN ON ASSETS_Sebelum*

b. *RETURN ON ASSETS_Sesudah > RETURN ON ASSETS_Sebelum*

c. *RETURN ON ASSETS_Sesudah = RETURN ON ASSETS_Sebelum*

Dari hasil table diatas dapat dilihat bahwa negative ranks atau selisih (*negative*) antara *Return On Assets* sebelum dan Sesudah *tax amnesty* adaalah 41, dimana terdapat 41 data yang menunjukkan penurunan nilai dari sebelum adanya *tax amnesty* dengan setelah adanya *tax amnesty*. Namun dalam selisih positif atau (*Positive Ranks*) lebih besar dengan menunjukkan 46 data yang menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum adanya *tax amnesty* dan sesudah adanya *tax amnesty*. Rata – rata peningkatan tersebut sebesar 53.71%, sedangkan jumlah *ranking positif (Sum of Raanks)* adalah sebesar 2470.50. ties tau kesamaan nilai antara sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* yaitu berjumlah 3 data.

Tabel 5. Wilcoxon Signed Ranks Test ROA

Test Statistics ^b	
	RETURN ON ASSETS_Sesudah - RETURN ON ASSETS_Sebelum
Z	-2.358 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil data diatas, diketahui asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0.018. karena nilai 0.018 lebih kecil dari <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat perbedaan *Return On Assets* sebelum dan sesudah ditetapkannya program *tax amnesty*.

Tabel 6. Wilcoxon Signed Ranked Test DPK

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DPK_Sesudah - DPK_Sebelum	Negative Ranks	31 ^a	39.26	1217.00
	Positive Ranks	59 ^b	48.78	2878.00
	Ties	0 ^c		
	Total	90		

a. $DPK_Sesudah < DPK_Sebelum$

b. $DPK_Sesudah > DPK_Sebelum$

c. $DPK_Sesudah = DPK_Sebelum$

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa *negative ranks* atau selisih (*negative*) antara DPK sebelum dan Sesudah *tax amnesty* adalah 31, dimana terdapat 31 data yang menunjukkan penurunan nilai dari sebelum adanya *tax amnesty* dengan setelah adanya *tax amnesty*. Namun dalam selisih positif atau (*Positive Ranks*) lebih besar dengan menunjukkan 59 data yang menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum adanya *tax amnesty* dan sesudah adanya *tax amnesty*. Rata – rata peningkatan tersebut sebesar 48.78%, sedangkan jumlah *ranking positif (Sum of Ranks)* adalah sebesar 2878.00. *Ties* atau kesamaan nilai antara sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* yaitu berjumlah 0, atau tidak ada kesamaan nilai antara sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

Tabel 7. Wilcoxon DPK

Test Statistics ^b	
	DPK_Sesudah - DPK_Sebelum
Z	-3.342 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil data diatas, diketahui asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0.001. karena nilai 0.001 lebih kecil dari <0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat perbedaan Dana Pihak Ketiga sebelum dan sesudah ditetapkan program tax amnesty. Nilai z negative menunjukkan rata – rata pertumbuhan Dana Pihak Ketiga setelah tax amnesty lebih tinggi dari periode sebelum program tax amnesty di berlakukan. Artinya, kemampuan bank dalam mengelola DPK atau dana Pihak Ketiga yang berasal dari masyarakat luas lebih baik saat setelah program tax amnesty di berlakukan. Hal ini dikarenakan dana repatriasi yang diterima iileh bak mampu masuk sebagai Dana Pihak Ketiga yang mana akan berdampak pada penyaluran kredit. Dana segar yang diterima dari tax amnesty dalam jumlah besar mampu mendorong penurunan tingkat suku bunga simpanan dan kredit perbankan. Suku bunga yang lebih rendah akan berdampak pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam membayar kewajiban atau cicilan kredit di bank. Hal ini dapat berimbas pada kinerja keuangan perbankan. Suatu hal yang positif bagi bank karena dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perbandingan Return On Assets dan Dana Pihak Ketiga sebelum dan sesudah tax amnesty yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan return on assets, dan dana pihak ketiga sebelum adanya tax amnesty terdapat dalam peringkat 4, dimana rata – rata return on asset sebelum diberlakukannya tax amnesty, dari bulan oktober 2015 – Juni 2016 adalah 0,827%, dengan definisi 0,765% $<0,827%$ $<0,999%$ yang artinya, Bank memiliki efisiensi operasi yang rendah dan atau kurang stabil sehingga memiliki potensi kerugian. Dan, rata – rata DPK sebelum ditetapkan kebijakan tax amnesty adalah Rp. 147.245.756,43. DPK terendah pada saat sebelum ditetapkan Tax Amnesty terjadi pada Standard Chartered Bank Indonesian Branch, pada bulan ke 6 atau bulan Maret pada tahun 2016. Sedangkan DPK terbesar terjadi pada bulan ke 9 atau bulan Juni tahun 2016 dengan total DPK Rp.490.615.122,00 yang dialami oleh Bank Central Asia,Tbk
2. Perkembangan return on assets, dan dana pihak ketiga sebelum adanya tax amnesty terdapat dalam peringkat pertama, dimana rata – rata menunjukkan adanya kenaikan return on assets. PT Bank Permata, Tbk merupakan bank yang memiliki nilai return on assets tertinggi yaitu 5,232% pada bulan ke 6 atau pada bulan desember 2016. Yang artinya pada bulan tersebut bank memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Sementara itu Dana Pihak Ketiga setelah tax amnesty adalah nilai tertinggi di dapati oleh Bank Central Asia,Tbk yang terjadi di akhir masa periode tax amnesty berlangsung. Dan rata – rata dana pihak ketiga yang dihimpun pada saat tax amnesty berlangsung yaitu Rp.159.929.266,81.

3. Terdapat perbedaan Return On Assets (ROA) dan Dana Pihak ketiga sebelum dan sesudah adanya program tax amnesty dengan hasil terdapat 46 data laporan keuangan yang menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum adanya tax amnesty dan sesudah adanya tax amnesty (dalam nilai banding ROA) dengan rata – rata peningkatan tersebut sebesar 53.71%,. Terdapat perbandingan terhadap DPK sebelum dan sesudah adanya tax amnesty dengan terdapat 59 bank yang menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum adanya tax amnesty dan sesudah adanya tax amnesty, dimana rata – rata peningkatan tersebut sebesar 48.78%.

Daftar Pustaka

- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. d. 2013. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Certo Samuel, Peter. J. 1995. *Strategic Management*. New York: Mc Graw Hill.
- Consulting, Utama. 2005. *Pengampunan Pajak*. Accessed 2018. <https://pengampunanpajak.com/>.
- Darmawi, H. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesia, Bank. n.d. *Bank Indonesia*. Accessed 2018. <https://www.bi.go.id/id/>.
- Indonesia, Kementerian Keuangan Republik. 2016. *Kemenkeu.go*. Accessed 2018. <https://www.kemenkeu.go.id/single-page/tax-amnesty/>.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karim, Adiwirman A. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan(Edisi Kelima), Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keuangan, Otoritas Jasa. n.d. *OJK Online*. Accessed 2018. <https://www.ojk.go.id/id>.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pajak, Direktorat Jenderal. n.d. *DJP Online*. Accessed 2018. <http://www.pajak.go.id/>.
- R, Adelia. 2014. *Pengaruh ROA, DPK dan BI Rate terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Milik Negara (BUMN) di Indonesi*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- S, Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Santoso, Brotodihardjo R. 1998. *Pengantar Hukum Pajak*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, S. 2014. *Paduan Lengkap SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.